

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perusahaan perbankan memegang peran yang sangat vital dalam perekonomian, menjadi tulang punggung yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Farisi & Fasa, 2022). Sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari masyarakat ke sektor-sektor produktif, perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam kondisi bisnis yang semakin kompleks dan berubah-ubah, perusahaan perbankan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlanjutan operasionalnya (Dewi dkk, 2024).

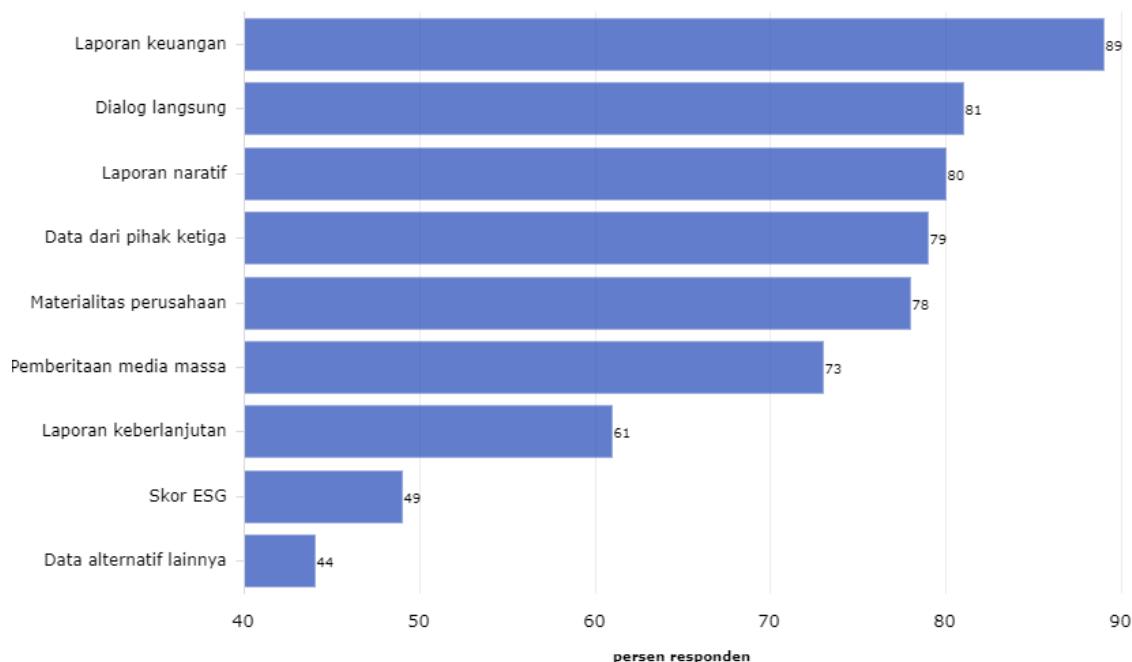
Perusahaan perbankan kerap dihadapkan pada risiko kredit yang cukup besar. Dalam memberikan pinjaman kepada berbagai pihak, perbankan menghadapi risiko gagal bayar yang dapat berdampak pada kesehatan keuangan. Selain itu, perubahan dalam kondisi makroekonomi, seperti tingkat suku bunga dan inflasi, juga dapat memengaruhi kualitas aset perbankan dan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan (Setiawan, 2016). Tak hanya itu, perusahaan perbankan seringkali dihadapkan pada risiko likuiditas dan solvabilitas. Kehadiran perubahan yang tiba-tiba dalam kebutuhan likuiditas atau penarikan dana massal oleh nasabah dapat mengancam stabilitas perbankan. Kepatuhan terhadap peraturan perbankan yang ketat dan standar keuangan yang berlaku juga merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan perbankan (Sudarmanto dkk, 2021).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, perusahaan perbankan harus mampu memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, bahwa perusahaan dapat bertahan dan beroperasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan perbankan untuk memiliki laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang tercermin melalui opini audit *going concern*. Opini audit yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang wajar, memberikan kepercayaan kepada investor dan memperkuat stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan (Pertiwi & Nustini, 2023).

Tidak bisa dipungkiri, sebelum investor atau penanam modal mengalokasikan investasinya ke dalam sebuah perusahaan, hal yang pertama kali diperhatikan adalah kemungkinan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor perusahaan dalam laporan keuangannya menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengevaluasi kelayakan investasi Banias & Kuntadi (2023). Laporan

keuangan tahunan merupakan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu, memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut survei yang dilakukan oleh *PricewaterhouseCoopers* pada tahun 2022 terhadap 227 investor global, mayoritas investor besar mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama informasi. Beberapa juga mempertimbangkan interaksi langsung dengan perusahaan, laporan naratif, data dari pihak ketiga, dan pemberitaan media. Faktor-faktor seperti laporan keberlanjutan, skor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), serta data alternatif, dianggap kurang penting. Investor kelas atas cenderung memberikan nilai lebih pada inovasi dan kinerja finansial suatu perusahaan.

Sumber Informasi Acuan Investor Global dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Desember 2022)



**Gambar 1.1** Acuan Informasi Investor Global (2022)

Pentingnya opini audit *going concern* semakin terbukti dengan banyaknya kasus di Indonesia di mana perusahaan ditutup dari perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia karena kekhawatiran akan keberlanjutan operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa investor harus sangat berhati-hati dan memperhatikan analisis laporan keuangan sebelum mereka melakukan investasi. Tugas auditor adalah untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan kredibel, yang membantu investor membuat keputusan yang tepat. Komunikasi yang jelas dalam laporan audit adalah kunci, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak pasti di mana investor membutuhkan informasi yang dapat dipercaya untuk mengantisipasi potensi kegagalan keuangan perusahaan (Pertiwi & Nustini, 2023).

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh *firm size* terhadap opini audit *going concern* adalah fenomena di mana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan auditor untuk menyatakan pendapat audit bahwa perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan keberlanjutan operasional yang lebih besar, sehingga auditor lebih cenderung memberikan opini yang positif (Putri & Wulandari, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Loupatty & Usmany (2023), Swari dkk (2023), dan Fransisca & Setiawan (2023) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

*Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman atau utang untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi (Yanti dkk, 2021). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dalam strukturnya, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan atau ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan (Pertiwi & Nustini, 2023). Auditor akan cenderung memberikan opini *going concern* yang negatif pada perusahaan dengan *leverage* tinggi karena risiko keuangan yang lebih besar. Menurut Banias & Kuntadi (2023), *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### 3. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh *audit fee* terhadap opini audit *going concern* adalah konsep di mana biaya jasa audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor dapat memengaruhi kecenderungan auditor untuk memberikan opini audit tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar. *Audit fee* yang lebih tinggi memungkinkan auditor memberikan opini *going concern* yang lebih kritis. *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (Farhan & Herawaty, 2023).

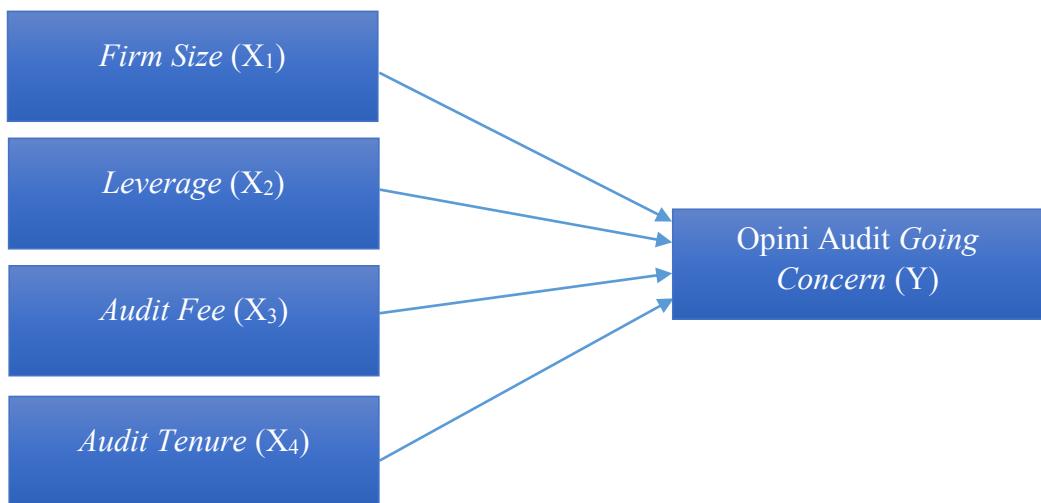
### 4. Pengaruh *Audit Tenure* Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Lama waktu yang dibutuhkan sebuah firma akuntan publik untuk melakukan audit dinilai dapat memengaruhi opini audit. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damanhuri & Putra (2020), disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dari audit tenure terhadap opini audit *going concern*. Namun, temuan dari penelitian

Suryo, dkk. (2019), menegaskan bahwa tidak ada pengaruh dari audit tenure terhadap opini audit *going concern*.

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.2** Kerangka Konseptual

### D. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022
- H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022
- H3: *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022
- H4: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022
- H5: *Firm size*, *Leverage*, *Audit Fee*, dan *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022